



Meningkatkan Motorik Kasar dengan Media Musik melalui Gerak dan Lagu *Kupu Kuwi* untuk Anak PAUD

Deprilla Maya Tahtani¹, dan Ilham Sunaryo²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Akses guru terhadap beragam pilihan lagu untuk pendidikan anak usia dini saat ini masing kurang dan kurangnya aktivitas pembelajaran motorik kasar. Studi ini bertujuan menciptakan aktivitas gerak dan lagu yang dapat dijadikan alternatif untuk membantu motorik kasar anak dan mengetahui apakah aktivitas yang dibuat peneliti bermanfaat dalam membantu motorik kasar anak usia lima atau enam tahun. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang menggabungkan metode pembelajaran yang telah teruji oleh para ahli dengan menggunakan musik melalui gerak dan lagu. Anak-anak TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri usia lima dan enam tahun mengikuti pengujian tahap berikut. Selanjutnya dengan menggunakan anak-anak di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri yang berusia antara lima hingga enam tahun, peneliti melakukan uji coba pemakaian produk. Peneliti menggunakan observasi terstruktur didalam mengumpulkan data. Rumus Wilcoxon dipakai sebagai prosedur analisis data. Hasil penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada peningkatan kemampuan motorik kasar yang cukup besar pada anak usia dini. Kesimpulan penelitian adalah gerak dan lagu yang dikembangkan dapat membantu anak usia lima hingga enam tahun dalam kemampuan motorik kasarnya.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar; Media Musik; Gerak dan Lagu

ABSTRACT. Teachers' access to a variety of song choices for early childhood education is currently lacking and there is less gross motor learning activity. This study aims to create movement activities and songs that can be used as alternatives to help children's gross motor skills and to find out whether the activities made by the researcher are useful in helping the gross motor skills of children aged five or six. This research method is quantitative research with a research and development (R&D) approach that combines learning methods that have been tested by experts using music through movement and songs. Children of Wonogiri Pertiwi Dharma Wanita Kindergarten aged five and six years took part in the following stage of testing. Furthermore, by using teenagers at Wonogiri Pertiwi Dharma Wanita Kindergarten who are between five and six years old, the researcher conducted a trial of using the product. Researchers use structured observation in collecting data. Wilcoxon's formula is used as a data analysis procedure. The results of the study prove that the $t_{count} > t_{table}$ means that there is a considerable increase in gross motor skills in early childhood. The conclusion of the study is that the movements and songs developed can help children aged five to six years in their gross motor skills.

Keyword : Gross Motor Skills; Music Media; Motion and Song

Copyright (c) 2025 Deprilla Maya Tahtani dkk.

✉ Corresponding author : Deprilla Maya Tahtani

Email Address : deprillamayatahtani@gmail.com

Received 9 Desember 2024, Accepted 29 Januari 2025, Published 29 Januari 2025

PENDAHULUAN

Anak TK merupakan pembelajar muda yang mulai menyadari segala rangsangan dari luar [1],[2]. Perkembangan awal fungsi otak yang erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan motorik yaitu satu dari bagian perkembangan anak yang penting sekali. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk melatih dan mengembangkan keterampilan motorik di awal kehidupan. Anak yang usianya diantara 5-6 tahun melakukan peningkatan latihan motorik kasar seperti melompat, berlari, dan menendang. Taman Kanak-Kanak (TK) Wanita Pertiwi Dharma Wonogiri merupakan jenjang pendidikan anak usia dini formal bagi siswa yang berusia enam tahun ke bawah. Untuk mempersiapkan anak-anak TK untuk pendidikan lebih lanjut, kurikulum memberikan penekanan yang kuat pada pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak. Yayasan Dharma Wanita menaungi sekolah TK Pertiwi. TK swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1997. Proses panjang perjalanan TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri sejak tahun 1997 hingga sekarang masih bertahan, menunjukkan adanya usaha dan perjuangan dalam mendidik dan mengajar anak. Sementara mendidik dan mengajar anak TK tidak sekedar memberi ilmu pengetahuan namun juga mendidik dan latihan gerak dasar motorik.

Persyaratan dan tahap perkembangan anak harus dipertimbangkan ketika membuat kegiatan pembelajaran. Namun, banyak kegiatan pembelajaran TK yang tidak menyertakan kegiatan yang membantu anak meningkatkan keterampilan motoriknya, khususnya keterampilan motorik kasarnya. Mayoritas latihan yang dibuat oleh pendidik menargetkan pengembangan keterampilan motorik halus, sains, bahasa, dan kognitif. Hal ini merupakan hasil dari harapan, khususnya dari orang tua, bahwa anak-anak harus mahir membaca dan menulis ketika mereka lulus dari TK. Anak usia 5-6 tahun tergolong aktif sesuai dengan perkembangan anak. Mereka sangat senang bergerak [3]. Komponen kunci perkembangan motorik anak adalah gerakan. Anak-anak yang belajar menguasai gerakan akan memperoleh banyak manfaat; tubuh mereka akan menjadi lebih mandiri, lebih sehat, dan percaya diri, keterampilan sosial dan emosional mereka akan berkembang juga [4]. Anak mampu berkomunikasi melalui gerakan.

Gambaran awal perkembangan motorik anak usia dini di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan motorik dasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan menari sederhana. Namun, tingkat kemampuan tersebut bervariasi, dengan beberapa anak menunjukkan koordinasi gerakan yang baik, sementara yang lain masih membutuhkan stimulasi lebih untuk meningkatkan keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan otot mereka. Aktivitas sehari-hari seperti bermain, bernyanyi, dan melakukan gerakan dalam kelompok juga menjadi bagian penting dalam perkembangan motorik mereka. Pengamatan awal juga menunjukkan bahwa sekitar 70%-80% anak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerak, menandakan pentingnya integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik kasar mereka. Hasil wawancara dengan guru di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri menunjukkan bahwa beberapa anak menghadapi kesulitan dalam perkembangan motorik kasar, seperti melompat dengan

satu kaki, berjalan di atas garis lurus, atau menangkap bola, yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi, keseimbangan, atau kekuatan otot. Permasalahan ini diperburuk oleh minimnya stimulasi gerak di rumah, karena beberapa anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget.

Kondisi dan stimulasi diperlukan untuk pengembangan dan peningkatan keterampilan motorik kasar. Guru dan tenaga pendidik perlu menyediakan kegiatan pembelajaran motorik yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Guru menekankan perlunya program pembelajaran yang lebih terstruktur untuk menstimulasi motorik kasar anak, salah satunya melalui media yang menyenangkan seperti musik melalui gerak dan lagu untuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri mereka [5]. Musik merupakan cara yang menyenangkan untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak dan memiliki banyak manfaat lain selain hanya membuat mereka bahagia. [6]. Dimungkinkan untuk membuat lagu atau nyanyian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran ataupun pesan yang hendak disampaikan. Nyanyian atau lagu anak-anak kini semakin sulit ditemukan. Sebenarnya umum untuk mengetahui bahwa anak-anak kecil bernyanyi lagu-lagu dewasa yang mirisnya hal itu menyimpang dengan perkembangan usia anak, bahkan lagu-lagu dewasa dipakai dalam kegiatan belajar dalam kesehariannya tetapi kata-kata ataupun liriknya diubah, hal ini menjadi tantangan bagi anak-anak [7].

Nusir & Malini mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama musik” [8]. Menurut pandangan tersebut, gerak dan lagu termasuk aktivitas yang tepat dipergunakan dalam aktivitas belajar motorik sebab mewajibkan anak untuk bergerak, contohnya aktivitas senam atau olah raga. Ketika mereka menguasai gerakan-gerakan tersebut, tubuh mereka akan menjadi lebih sehat, percaya diri, mandiri, serta perkembangan sosial dan emosional mereka akan meningkat pula [9]. Media musik melalui gerak dan lagu dipilih dalam pengembangan motorik kasar anak PAUD karena musik memiliki sifat yang interaktif, menyenangkan, dan mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Melalui musik, gerak dan lagu, dimana dalam penelitian ini peneliti mengembangkannya dalam gerak lagu berjudul *Kupu Kuwi*, anak-anak dapat melibatkan tubuh mereka secara aktif, melatih koordinasi, keseimbangan, serta kekuatan otot-otot besar mereka. Aktivitas gerak yang diselaraskan dengan irama musik juga membantu meningkatkan konsentrasi, ritme, dan kemampuan sensorimotor anak. Selain itu, media musik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk bergerak secara spontan dan bebas, yang penting dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar mereka pada usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam mengkaji media musik melalui gerak dan lagu dalam meningkatkan motorik kasar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sigari & Salwiah menyampaikan bahwa “gerak dan lagu membantu anak-anak belajar untuk fokus, mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, menjadi lebih kreatif, belajar bagaimana berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan disiplin”. Anak kecil lebih sering bergerak ketika

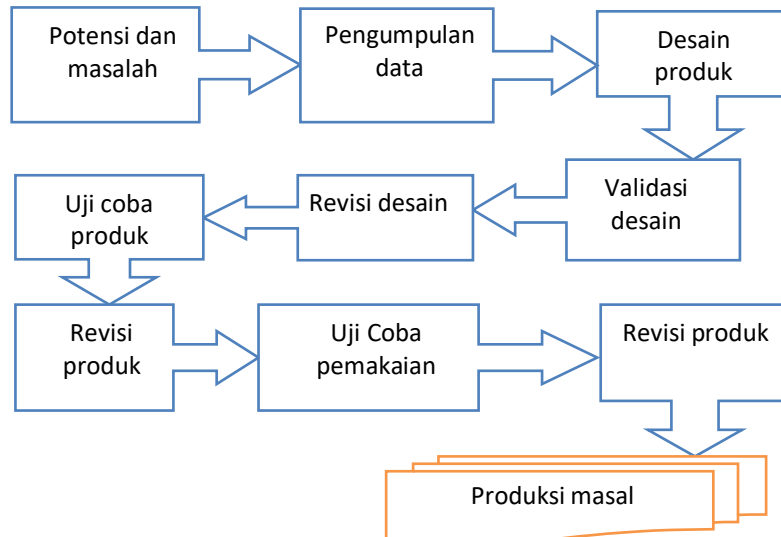
mendengarkan musik atau lagu karena orang tua dan pendidik belum memahami bagaimana lagu dikembangkan untuk mereka. Terlibat dalam musik dan gerakan memiliki banyak keuntungan [10]. Prahesti et al. menyatakan bahwa “anak-anak hendaknya berpartisipasi dalam kegiatan menari, permainan, olah raga, dan senam untuk mengembangkan pola geraknya; kegiatan ini termasuk dalam kategori pendidikan jasmani” [11]. Aktivitas gerak dan lagu mengandung berbagai manfaat, Fitria & Riswandi mengatakan “beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih konsentrasi anak” [12]. Penelitian dari Itmeria et al. juga mengungkapkan bahwa “kegiatan yang melibatkan nyanyian dan tarian ini dapat menarik perhatian anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, keterampilan motorik, kepekaan terhadap ritme musik, rasa percaya diri, dan keberanian mengambil risiko. Meski demikian, guru tidak menerapkan latihan menyanyi dan menari untuk membantu kemampuan motorik kasar anak” [13].

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus penerapan media musik melalui gerak dan lagu yang secara khusus menggunakan lagu *Kupu Kuwi* untuk meningkatkan motorik kasar anak-anak PAUD di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas manfaat umum dari gerak dan lagu dalam meningkatkan motorik kasar dan aspek perkembangan lainnya tanpa menyoroti penerapan spesifik pada lagu tertentu. Penelitian ini juga lebih kontekstual karena didasarkan pada permasalahan nyata di lapangan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara awal, serta menekankan integrasi media musik dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang dirancang sesuai kebutuhan anak di lokasi penelitian. Dari penerapan media musik melalui gerak dan lagu *Kupu Kuwi* diharapkan anak memperoleh pengetahuan lewat pengalaman langsung. Mereka dihadapkan pada pengalaman langsung lewat musik. Anak akan mempelajari informasi baru melalui latihan gerakan, lagu yang dinyanyikan langsung yang tidak memerlukan kaset atau CD, dan gerakan yang dilaksanakan bersamaan dengan musik. Mereka dapat meningkatkan pengalaman geraknya melalui pengalaman gerak langsung yang diberikan melalui aktivitas gerak dan lagu. Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui latihan ini.

Disamping itu, diharapkan anak usia dini mendapatkan manfaat dari aktivitas gerak dan lagu *Kupu Kwi* karena mereka suka melatih keterampilan baru secara berulang-ulang melalui latihan tertentu hingga mereka benar-benar memahaminya. Hal ini bertujuan agar ketika mereka kembali mendengarkan lagu, mereka tidak cepat merasa bosan karena lagu merupakan bagian hakiki dari diri anak. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Meningkatkan motorik kasar dengan media musik melalui gerak dan lagu *Kupu Kuwi* untuk anak PAUD di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri”.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada studi ini yaitu “penelitian dan pengembangan”. Teknik yang digunakan pada studi pengembangan adalah teknik yang mengkaji keefektifan produk sekaligus mengembangkannya [14]. Langkah-langkah di dalam melaksanakan penelitian pengembangan digambarkan dalam bagan 1, Sumber: Sugiyono [15]:



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R & D)

Para peneliti menggunakan produk akhir dalam percobaan yang dilakukan pada anak usia lima dan enam tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri, untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan, peneliti melaksanakan uji coba produk terlebih dahulu di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri sebelum melakukan uji coba pemakaian. Peneliti menganalisis nilai observasi pretest dan posttest kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri untuk memastikan keefektifan aktivitas gerak dan lagu yang sudah dikembangkan. Penelitian ini melibatkan 20 anak kelas B usia 5 sampai 6 tahun yang bersekolah di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri. Pada studi ini, peneliti melakukan dokumentasi dan wawancara. Disamping itu, data dikumpulkan melalui observasi yaitu pada siswa kelas B TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri.

Selain mewawancarai orang tua dan guru untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan motorik anak, para ahli juga dimintai pendapat untuk menentukan standar gerakan dan musik yang cocok untuk anak usia dini. Dokumentasi penelitian ini hanya berisi informasi tambahan. Tiga jenis instrumen yang dihasilkan untuk penelitian ini: “instrumen validasi gerak, instrumen validasi lagu, dan instrumen penilaian motorik kasar anak”. Pengukuran kemampuan motorik kasar anak menggunakan instrumen motorik kasar; evaluasi gerak menggunakan instrumen gerak dan lagu *Kupu Kuwi* yang diciptakan peneliti; Ahli yang dilibatkan dalam penilaian evaluasi gerak dan lagu dan penilaian instrumen motorik kasar yaitu praktisi seni musik yang berpengalaman dalam menciptakan dan mengaplikasikan lagu edukatif untuk anak-anak dan dosen pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki keahlian di bidang perkembangan motorik anak. Keterampilan motorik kasar berikut akan dinilai oleh peneliti antara lain: (a) Gerakan

lengan untuk kelenturan, (b) Kemampuan menggerakkan batang tubuh dan kaki untuk menjaga keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi, (c). Melakukan gerakan dasar rawat jalan (d). Melakukan gerakan dalam keadaan diam. Validitas konstruk digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini.

Penilaian ahli (*Judgment Expert*) dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi validitas konstruk [14]. Teknik pembagian ganjil genap digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti untuk menilai ketergantungan instrumen. Peneliti membagi skor soal yang bernomor ganjil pada pembagian pertama dan skor soal genap pada pembagian kedua dengan menggunakan teknik pembagian ganjil genap. Indeks korelasi yang dihasilkan secara sederhana menggambarkan hubungan antara dua bagian instrumen; rumus Sperman-Brown tetap harus digunakan untuk menentukan indeks reliabilitas soal [16].

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

$r_{1/2/2} = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Hasil pengujian reliabilitas yang dilaksanakan menghasilkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,966. Berdasarkan tabel diketahui $N=15$, $r_{t(5\%)} = 0,514$. Hal ini ditentukan oleh perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, alat yang digunakan bisa dipercaya. Analisis data statistik nonparametrik digunakan dalam penelitian ini. Statistik nonparametrik mengevaluasi distribusi daripada parameter populasi [14]. Membandingkan hasil rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan merupakan cara dilakukannya pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat eksperimental dengan menggunakan prosedur *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan desain *pre-test and post-test one group design*. Analisis ini akan menghasilkan suatu hasil yang disebut t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} . Hipotesis yang diajukan kemudian diterima atau ditolak berdasarkan temuan analisis. Kriteria dari hasil pengujian hipotesis tersebut yaitu:

“ $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak”

“ $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_o diterima”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal sebagai tahap pertama penelitian ini, mengumpulkan berbagai jenis informasi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu barang, seperti latihan gerak dan lagu. Pada identifikasi masalah ini diketahui perkembangan gerak motorik anak cenderung lambat. Sementara saat ini banyak sekali media yang tersedia, yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, Keberadaan dan kemajuan teknologi memberikan potensi besar menyelesaikan masalah kecenderungan gerak motorik anak lambat. Pada pengumpulan data, dicatat ketrampilan dan gerak motorik dasar siswa. Data ini dipergunakan untuk data awal yang dibandingkan dengan hasil penilaian setelah penggunaan metode pembelajaran yang dikembangkan.

Tahap selanjutnya adalah memvalidasi gerak dan lagu yang diciptakan terhadap para ahli. Proses validasi dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan gerak dan lagu yang diciptakan peneliti tersebut layak digunakan pada anak usia dini. Cacat akan ditemukan selama proses validasi ini, dan ini dapat diperbaiki dengan memodifikasi keluaran akhir. Hingga produk dianggap aman untuk digunakan, revisi terus dilakukan. Gerak dan lagu *Kupu Kuwi* yang telah diciptakan dilaksanakan ujicoba terhadap anak-anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita di Wonogiri.



Gambar 1. Desain Gerak dan lagu *Kupu Kuwi*

Sebelum diterapkan pada anak-anak di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Berdasarkan hasil percobaan penggunaan TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri. Hal ini akan menunjukkan apakah kemampuan motorik kasar anak bisa ditingkatkan atau tidak lewat gerak dan lagu yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan motorik kasar subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan latihan gerak dan lagu. Terbukti ketika anak mendapat perlakuan yaitu latihan gerak dan musik, kemampuan motorik kasarnya meningkat. Partisipasi anak-anak dalam latihan gerak dan aktivitas menyanyi tidak menantang, sehingga berkontribusi terhadap kemajuan mereka.

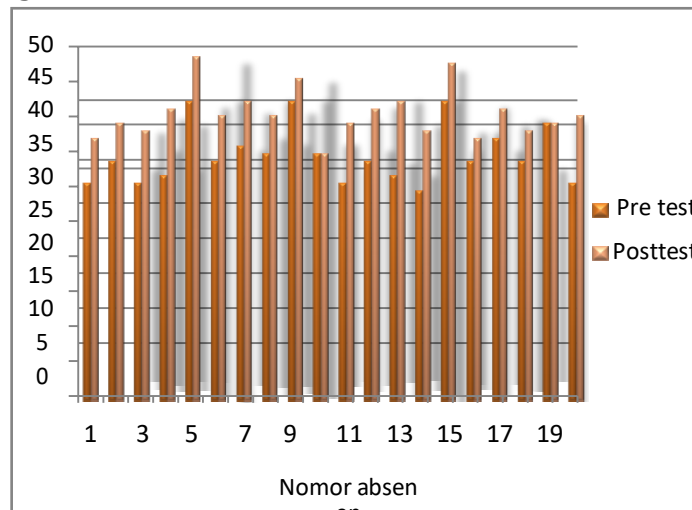
Peneliti menciptakan gerak dan lagu dengan gerakan sederhana, bermanfaat, dan dinamis yang disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga anak-anak tidak akan kesulitan memainkannya. Gerakan rutin anak seperti berjalan, bertepuk tangan, melambaikan tangan, dan melompat digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wulandari bahwa ketika anak usia 4-6 tahun berada pada kelompok usia bermain, kemampuan mereka dalam mengasimilasi konten gerakan masih menyenangkan dan belum bisa dianggap serius [17]. Oleh karena itu, gerak yang diajarkan harus lugas, bermanfaat, dan dinamis. agar anak-anak menikmati berpartisipasi dalam acara dan tidak menganggapnya menantang. Selain gerak, lagu yang digunakan peneliti adalah musik berbasis karakter. Lagu anak usia dini sedikit lebih tinggi dari satu oktaf, dan terminologi ramah anak membuatnya mudah untuk dihafal.

Hasil pengamatan uji coba masal :



Gambar 2. Pelaksanaan Gerak dan Lagu Kupu Kwi

Sesuai dengan hasil penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan media musik melalui gerak dan lagu adalah pendekatan yang efektif untuk pengembangan motorik kasar anak PAUD. Program ini dapat meningkatkan keterlibatan anak, mendukung perkembangan motorik kasar, dan memperkuat kerjasama antara lembaga PAUD, guru, dan orangtua didalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Sementara, itu hasil penilaian motorik kasar anak-anak dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri

Penghitungan peningkatan kemampuan motorik kasar anak menggunakan uji Wilcoxon. Sesuai dengan hasil uji diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$) membuktikan peningkatan yang cukup besar pada kemampuan motorik kasar anak. Melihat temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa melakukan aktivitas menyanyi dan gerak membantu anak usia 5-6 tahun mengembangkan keterampilan motorik kasarnya. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Lestari et al. bahwa “gerak dan lagu *Naik-Naik Ke Puncak Gunung* bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun” [18]. Demikian pula hasil penelitian dari Maemunah & Yuliantina menyatakan bahwa “dari kegiatan pembelajaran gerak dan lagu di masa Pandemi Covid-19 dinyatakan mampu meningkatkan motorik kasar anak usia dini” [19]. Senada dengan penelitian dari Sari yang menyimpulkan “kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun anak meningkat secara signifikan melalui gerak tarian tradisional Minang, Molah Manari” [20]. Motorik kasar merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola

gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata [21]. Motorik kasar memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Perkembangan motorik kasar pada anak kebutuhan khusus sering kali terjadi permasalahan dan kesulitan pada anak [22].

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas musik yang meliputi gerak dan lagu bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia lima sampai enam tahun. Temuan penelitian yang dilaksanakan di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah mendapat perlakuan berupa latihan gerak dan lagu. Keterampilan motorik kasar anak meningkat setelah diberi perlakuan. Rumus Wilcoxon yang digunakan pada tahap analisis data statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar yang cukup besar pada individu penelitian. Sehingga, H_a diterima tetapi H_o ditolak. Anak-anak terlihat suka melakukan aktivitas menari dan menyanyi, dan mereka terlihat tidak merasa kesulitan atau merasa tertekan untuk melakukannya. Lagu dan gerakannya telah dimodifikasi agar sesuai dengan usia anak. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan dasar yang dibutuhkan anak dalam beraktivitas sehari-hari. Untuk membuat anak-anak bersemangat mengikuti kegiatan, lagu-lagunya telah dimodifikasi agar sesuai dengan melodi dan lirik anak-anak. Anak-anak mengikuti tiap gerakan dan lagu dengan penuh semangat, dengan demikian keterampilan motorik kasarnya berkembang dan ditingkatkan. Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan lagu Kupu Kuwi yang dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia lima hingga enam tahun di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang lebih terfokus dengan menggunakan media musik yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak, baik dari segi melodi, lirik, maupun gerakan yang terkait. Selain itu, keberhasilan dalam menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan melalui analisis statistik Wilcoxon memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas media musik dalam meningkatkan motorik kasar anak. Modifikasi lagu dan gerakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak juga menjadi aspek baru yang menambah keberagaman pendekatan dalam penggunaan media musik untuk pengembangan motorik kasar di konteks pendidikan anak usia dini. Limitasi penelitian ini meliputi keterbatasan sampel yang hanya dilakukan di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk TK lain. Selain itu, durasi perlakuan yang terbatas menghambat pemahaman tentang dampak jangka panjangnya. Faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan rumah atau orang tua, tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Pengukuran motorik kasar juga bergantung pada penilaian subjektif dari guru, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini, khususnya kepada guru-guru di TK Pertiwi Dharma Wanita Wonogiri yang telah bersedia berkolaborasi dan memberikan waktu serta perhatian untuk pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para ahli yang telah memberikan masukan berharga dalam merancang instrumen penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Zuhana and S. Suparni, "A Perkembangan dan Pemeliharaan Kesehatan pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di PAUD/TK Aba Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan," *JABI J. Abdimas Bhakti Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2021, doi: 10.36308/jabi.v2i1.293.
- [2] M. Baryła-Matejczuk, M. Fabiani, and R. Ferrer-Cascales, *Supporting The Development of Highly Sensitive Children*. Lublin: Innovatio Press, 2021. [Online]. Available: <https://research.wsei.eu/index.php/ip/catalog/book/23>
- [3] N. I. Rahayu, A. D. Monica, J. Jajat, and K. Sultoni, "Hubungan physical activity dengan fine motor skills pada anak usia 4 tahun," *J. Keolahragaan*, vol. 9, no. 1, pp. 118–127, Feb. 2021, doi: 10.21831/jk.v9i1.34156.
- [4] O. Candra, N. W. Pranoto, R. Ropitasari, D. Cahyono, E. Sukmawati, and A. CS, "Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2538–2546, May 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4506.
- [5] U. H. N. Rozzaq and P. Sutapa, "Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4967–4981, Jul. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2777.
- [6] I. Poćwierz-Marciniak and M. Harciarek, "The Effect of Musical Stimulation and Mother's Voice on the Early Development of Musical Abilities: A Neuropsychological Perspective," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 16, p. 8467, Aug. 2021, doi: 10.3390/ijerph18168467.
- [7] E. Damayanti, M. R. Rasyid, A. R. Amaliah, and H. Hijriah, "Capaian Aspek Perkembangan Seni dan Stimulasinya pada Anak Usia 3- 4 Tahun," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.24252/nananeke.v4i1.20986.
- [8] L. Nusir and R. Malini, "Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *Mau'izhah*, vol. 10, no. 2, p. 47, Dec. 2020, doi: 10.55936/mauizhah.v10i2.35.
- [9] R. Rif'atin, "Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik," *As-Sabiqun*, vol. 1, no. 1, pp. 68–79, 2019, doi: 10.36088/assabiqun.v1i1.178.
- [10] L. Y. Sigari and S. Salwiah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Dharma Wanita Kecamatan Moramo," *J. Ris. GOLDEN AGE PAUD UHO*, vol. 1, no. 2, p. 89, Apr. 2018, doi: 10.36709/jrga.v1i2.4006.
- [11] S. I. Prahesti, H. Taulany, and N. K. Dewi, "Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 162, Oct. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.289.

- [12] F. Fitria and F. N. Riswandi, "Penerapan Permainan Musical Chair Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 115–128, Nov. 2021, doi: 10.33367/piaud.v1i2.1944.
- [13] A. D. Itmeria, M. Haryano, R. P. Bendriyanti, and M. Mesterjon, "Pengelolaan Pembelajaran Senam Gerak dan Lagu Rentang Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 3, no. 01, pp. 23–27, Nov. 2022, doi: 10.33258/ecrp.v3i01.3145.
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Edisi 2. Yogyakarta: CV. Alfabeta, 2019. [Online]. Available: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] S. Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [17] R. T. Wulandari, *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015. [Online]. Available: <https://lib.um.ac.id/index.php/2017/08/02/pengetahuan-koreografi-untuk-anak-usia-dini/>
- [18] L. Lestari, M. Fauziddin, and M. I. Daulay, "Penerapan Gerak Dan Lagu 'Naik-Naik Ke Puncak Gunung' untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Refleks. J. Penelit. Tindakan*, vol. 1, no. 1, pp. 35–47, Aug. 2023, doi: 10.37985/refleksi.v1i1.154.
- [19] S. Maemunah and I. Yuliantina, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Di PAUD Nurul Ilmi BSI Desa Cibinong Kecamatan Gunungsindur-Bogor," *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.)*, vol. 10, no. 1, pp. 40–51, 2022, doi: 10.25273/jcare.v10i1.10673.
- [20] D. A. Sari, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun melalui Tarian Tradisional Minang, Maolah Tari," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, p. 84, May 2024, doi: 10.24853/yby.8.1.84-92.
- [21] S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 211, Nov. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.299.
- [22] N. Cahyati Ngaisah *et al.*, "Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 74–85, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.159.